

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak

Madrasah Aliyah Negeri Demak merupakan lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian Agama, yang terletak di Jalan Diponegoro No. 27 Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre yang didirikan pada tahun 1987 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah, dan berstatus "DIAKUI" sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor: 76/E.IV/PP.03.2/KEP/VIII/93 tanggal 21 Agustus 1993.

Berdasarkan tuntutan masyarakat dan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Wk/5.a/PP.03.2/2736/1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan Penegerian kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Dengan pertimbangan:

- a. Penegerian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Dengan di negerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak di bidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan di negerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif, terbukti dengan keluarnya surat rekomendasi dari:

- a. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak nomor Mk.05/5.a/PP.03.2/1284/1993 tanggal 23 Desember 1993.
- b. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak nomor: 420/3094 tanggal 16 Desember 1993.

Syarat dalam proses usulan penegerian harus ada data pendukung yang berupa sarana dan prasarana di antaranya:

- a. Prasarana :
 - 1) Jumlah siswa yang ada 139 terbagi dalam 5 kelas.
 - 2) Jumlah Guru 20 orang terdiri dari 4 PNS dan 16 GTT.
 - 3) Jumlah Tata Usaha 3 orang.
- b. Sarana

Guna untuk memenuhi syarat dan mendukung proses penegerian maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah menyerahkan/ menghibahkan tanah wakaf BKM seluas 10.000 m² dan 3 unit bangunan gedung seluas 5.000 m² yang terletak di kompleks Islamic Centre Jogoloyo. Dokumen tersebut tertera. dalam berita acara serah terima hibah yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 7 Desember 1993 oleh Drs. H. Ichsan Syamlawi (Pihak Yayasan) kepada Drs. Moh. Mathori (Kakandepag Demak) dengan saksi Drs. H. Masruchin dan Drs. H. Chanafi.

Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 51.5 Tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Dan diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.

Guna melengkapi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak maka pada tanggal 13 Maret 1996 diangkatlah Kepala Definitif Drs. Mohammad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan Mei 3 karyawan Tata Usaha dan 2 Guru Negeri.¹

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Demak

Nama : Madrasah aliyah negeri Demak
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 27 Demak

¹ Dokumen MAN Demak

Berdiri tahun : 12 Januari 1996
 Jenis : Sekolah Negeri di bawah
 Kementerian Agama
 Akreditasi : A
 Nomor Statistik : 131133210029
 Sekolah (NSS)
 Nomor Pokok : 20362895
 Sekolah Nasional
 (NPSN)
 Jumlah kelas : 35 kelas
 Jurusan atau : MIPA, IPS dan Agama
 peminatan
 Kepala Sekolah : Drs. H. Moh. Soef, M.Ag
 Situs web : www.mandemak.sch.id
 Surel : mandemak1@gmail.com
 Moto : Madrasah Hebat Bermartabat

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak

a. **Visi:** "Terwujudnya Generasi Berprestasi, Terampil dalam Teknologi, Berakhlak Islami, serta Berwawasan Lingkungan"

b. **Indikator Visi:**

- 1) Terwujudnya generasi umat yang mendominasi kejuaraan di berbagai bidang lomba/kompetisi, baik dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup
- 2) Terwujudnya keterserapan lulusan di perguruan tinggi
- 3) Terwujudnya generasi umat yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi sebagai bahan kajian dan atau hidup mandiri
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 5) Terwujudnya generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan

c. **Misi:**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan
- 2) Melatih warga madrasah untuk aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri

- 3) Menciptakan generasi yang beriman bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang Islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 5) Mewujudkan generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan²

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Demak

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif secara **disiplin**.
- b. Secara **demokratis** mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara **mandiri**.
- d. **Bekerja keras** meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Asesmen Nasional.
- e. **Bertanggung jawab** Meningkatkan prestasi akademik lewat olimpiade/lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

5. Target Madrasah

- a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta
- b. Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Demak di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90%.
- c. Menjaga dan memperluas silaturahmi alumni Madrasah Aliyah Negeri Demak di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.
- d. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kebebasan

² Dokumen MAN Demak

6. Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Demak

Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak dengan kepala madrasah Drs. Mohamad Sholeh dan guru serta karyawan menghadapi perjuangan yang amat berat karena harus mensosialisasikan adanya Madrasah Aliyah Negeri Demak ke masyarakat yaitu melalui masjid-masjid maupun madrasah - madrasah disamping harus mengadakan konsolidasi ke dalam dan penataan administratif.

Usaha yang dilakukan Alhamdulillah tidak sia-sia hal tersebut dibuktikan oleh animo masyarakat yang mendaftarkan di Madrasah Aliyah Negeri Demak untuk pertama kali dibuka sebagai Madrasah Aliyah Negeri mencapai 400 pendaftar, namun hanya diterima 200 siswa yang dibagi dalam 4 lokal kelas. Hal tersebut berjalan sampai tahun 1998, karena terbatasnya sarana yang ada. Kondisi yang demikian itu mendorong Kepala Madrasah dan BP 3 untuk menggali dana melalui swadaya wali murid. Langkah tersebut membawa hasil yaitu pada tahun 1997 membangun 2 lokal gedung.

Untuk mengantisipasi perkembangan ke depan, maka pada tahun 1998 membeli dua bidang tanah di Tridonorejo masing-masing 10.175 m² dan 9.500 m² yang kemudian ditukar guling dengan tanah Wakaf BKM. Dokumen berita acara ditandatangani Kepala Madrasah Drs. Mohammad Sholeh dengan pihak BKM Drs. Mohammad Zaini tanggal 12 Agustus 1998 di pejabat Notaris Rustamaji Hendrawan, S.H.

Setelah tersedia tanah, pada tahun 1998 mendapat bantuan pemerintah (ASFI) berupa 3 RKB, konstruksi tingkat tahap I. Setelah itu lokasi MAN Demak terpisah menjadi 2 lokasi yaitu di Kompleks Islamic Centre (Sekarang digunakan untuk SMK Sultan Fattah) dan di depan RSI NU Demak (Lokasi MAN Baru) . Melihat terus berkembangnya antusias masyarakat Demak untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Demak, maka mulai tahun 1999 menerima 350 siswa yang terbagi dalam 7 lokal. Hal tersebut mengharuskan menambah sarana gedung, namun Alhamdulillah berkat pertolongan Allah dan partisipasi wali

murid serta pemerintah, maka secara berturut-turut Madrasah Aliyah Negeri Demak dapat membangun gedung, diantaranya :

- a. Tahun 1999 :
 - 1) membangun 4 lokal RKB berasal dari Swadaya wali murid.
 - 2) mendapat bantuan Pemerintah (ASFI) 3 lokal RKB
- b. Tahun 2000 mendapat bantuan (ASFI) 3 lokal RKB tahap II (melanjutkan ASFI tahun 1998)
- c. Tahun 2001 mendapat bantuan pemerintah berupa pembangunan 3 lokal RKB konstruksi tingkat tahap I dan 1 ruang kantor.

Pada perkembangan selanjutnya pada bulan Maret 2001 Kepala Madrasah Drs. H. Mohammad Sholeh dialih tugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri Model Kendal dan digantikan oleh Drs. H. Munawar. Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak yang baru, Drs. H. Munawar melanjutkan program pengembangan madrasah yang telah dirintis oleh pendahulunya yaitu melanjutkan pembangunan gedung ruang belajar bantuan dari pemerintah tahun 2001 dan bantuan dari pemerintah (ASFI) 1 RKB konstruksi tingkat tahap 1. jadi secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki 23 Gedung RKB dan 3 Ruang Kantor dengan jumlah siswa kurang lebih 1.030. Pada awal tahun 2005 kepemimpinan Madrasah terjadi pergantian yaitu antara Drs. H. Munawar kepada Dra. Zulaikhah MT. beliau melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya yaitu merencanakan dan melaksanakan program Madrasah pada masa kepemimpinannya.

Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin bertambah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dan juga bisa dilihat dari segi fisik yang semakin ideal dan memenuhi harapan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak hanya dapat dilihat dari kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa - siswi sehingga banyak yang diterima diperguruan tinggi Negeri tanpa Tes melalui jalur SPMU/SPMB.

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan kepemimpinan Dra. Hj. Zulaikhah MT,

M.PdI selalu membuat terobosan dan inovasi. salah satu terobosannya adalah identitas Madrasah berupa Logo Madrasah. Logo madrasah diresmikan pada 19 Nopember 2009 bersamaan dengan peluncuran Website dan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri Demak. Logo dirancang oleh Tim yang diketuai oleh Drs. Abdul Rozaq dengan anggota Wahyu Hidayat, S.Pd, Edy Suparso, S.Pd. M.Sc , Drs. Shobirin, Drs. Halim Rois, dan digambar oleh Ahmad Munawir, A.Md.

Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Demak telah memiliki 32 lokal kelas dengan ditunjang 10 ruang laboratorium dan 10 ruang pendukung lainnya, menempati lokal baru di depan Rumah sakit Islam NU tepatnya di Jalan Diponegoro nomor 27 Demak. Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Pergantian Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak
Mulai 1995- sekarang³

| No. | Nama | Mulai menjabat | Selesai menjabat |
|-----|-------------------------------|----------------|------------------|
| 1 | Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag | 1995 | 2000 |
| 2 | Drs. H. Munawar | 2000 | 2005 |
| 3 | Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I | 2005 | 2010 |
| 4 | Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag | 2010 | 2016 |
| 5 | Drs. H. Suprpto, M.Pd | 2016 | 2019 |
| 6 | Drs. H. Moh. Soef, M.Ag | 2019 | sedang menjabat |

Sedangkan ketua BP3 atau sekarang yang dikenal dengan nama komite madrasah Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami beberapa kali pergantian ketua komite yaitu:

³ Dokumen MAN Demak

Tabel 4.2.
Pergantian Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak
Mulai 1995- sekarang

| No. | Nama | Mulai menjabat | Selesai menjabat |
|-----|---|----------------|--------------------|
| 1 | H. Mulyadi BA | 1995 | 2001 |
| 2 | KH. Rosyid | 2001 | 2006 |
| 3 | KH. Umar Kholil | 2006 | 2015 |
| 4 | Drs. H. Wakiyo, S.H, M.Si, M.M, M.Kn | 2015 | 2020 |
| 5 | Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag | 2020 | sedang menjabat |

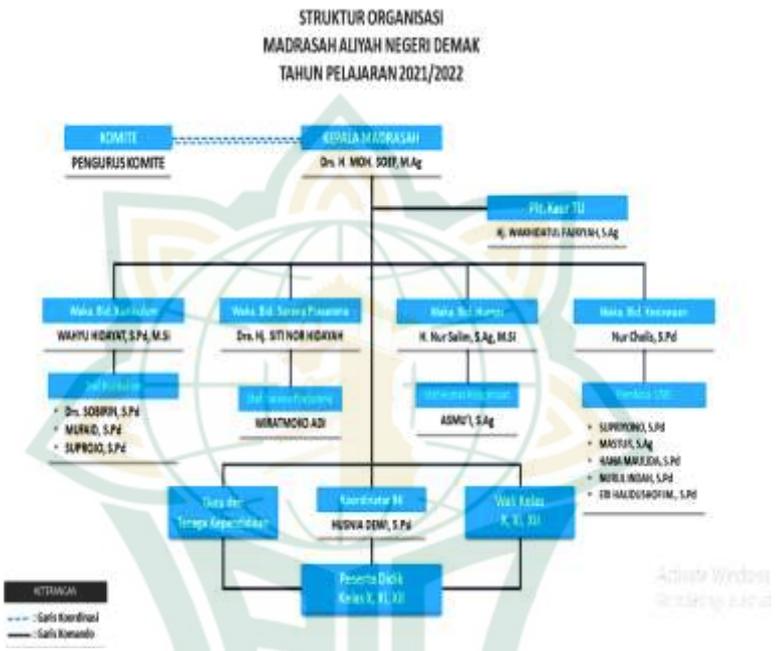
7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi agar tujuan sebuah lembaga tercapai dengan baik. Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang mana Kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Moh. Soef, M.Ag. Dibawah kedudukan kepala madrasah juga terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan steak holder madrasah.

Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di Madrasah. Ada guru yang menjabat sebagai tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas, sehingga dengan struktur organisasi dalam lembaga Madrasah yang baik, maka pelaksanaannya akan dapat berjalan dengan baik

pula. Adapun struktur organisasi organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak 2021/2022



8. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Demak

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1.256 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X yang terdiri dari 12 kelas yakni 7 kelas untuk IPA, 4 kelas untuk IPS, dan 1 kelas untuk Agama; adapun kelas XI yang terdiri dari 12 kelas yakni 7 kelas untuk IPA, 4 kelas untuk IPS dan 1 kelas untuk Agama; Sedangkan kelas XII juga ada 12 kelas, yakni 6 kelas untuk IPA, 5 kelas untuk IPS dan 1 kelas untuk Agama. Dibawah ini pembagian peserta didik yang tersebar dalam beberapa kelas:

Tabel 4.3.
Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Demak
TP 2021/2022

| No | Kelas | Jurusan | | Jumlah | | Jumlah Total | |
|----|-------|---------|-------|--------|----|--------------|-----------|
| | | | | L | P | | |
| 1 | X | IPA | 1 | 4 | 30 | 34 | |
| 2 | | | 2 | 6 | 29 | 35 | |
| 3 | | | 3 | 13 | 23 | 36 | |
| 4 | | | 4 | 11 | 22 | 33 | |
| 5 | | | 5 | 11 | 25 | 36 | |
| 6 | | | 6 | 8 | 27 | 35 | |
| 7 | | | 7 | 12 | 24 | 36 | |
| 8 | | IPS | 1 | 11 | 24 | 35 | |
| 9 | | | 2 | 17 | 18 | 35 | |
| 10 | | | 3 | 15 | 21 | 36 | |
| 11 | | | 4 | 20 | 15 | 35 | |
| 12 | | Agama | | 12 | 18 | 30 | |
| 13 | XI | IPA | 1 | 8 | 28 | 36 | |
| 14 | | | 2 | 6 | 28 | 34 | |
| 15 | | | 3 | 6 | 25 | 31 | |
| 16 | | | 4 | 6 | 23 | 29 | |
| 17 | | | 5 | 10 | 25 | 35 | |
| 18 | | | 6 | 8 | 28 | 36 | |
| 19 | | | 7 | 13 | 23 | 36 | |
| 20 | | IPS | 1 | 11 | 25 | 36 | |
| 21 | | | 2 | 11 | 25 | 36 | |
| 22 | | | 3 | 11 | 25 | 36 | |
| 23 | | | 4 | 10 | 25 | 35 | |
| 24 | | | Agama | | 18 | 16 | 34 |
| 25 | | XII | IPA | 1 | 7 | 29 | 36 |
| 26 | 2 | | | 8 | 28 | 36 | |
| 27 | 3 | | | 8 | 28 | 36 | |
| 28 | 4 | | | 10 | 24 | 34 | |
| 29 | 5 | | | 16 | 20 | 36 | |
| 30 | 6 | | | 14 | 22 | 36 | |
| 31 | IPS | | 1 | 9 | 27 | 36 | |
| 32 | | | 2 | 12 | 23 | 35 | |
| 33 | | | 3 | 12 | 24 | 36 | |

| No | Kelas | Jurusan | Jumlah | | Jumlah Total |
|---------------------|-------|-----------|------------|------------|--------------|
| | | | L | P | |
| 34 | | 4 | 11 | 25 | 36 |
| 35 | | 5 | 9 | 25 | 34 |
| 36 | | Keagamaan | 11 | 24 | 35 |
| Jumlah Siswa | | | 381 | 875 | 1.256 |

9. Rencana Strategi Madrasah Aliyah Negeri Demak

Madrasah Aliyah Negeri Demak, merupakan sebuah lembaga formal yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan (life skill), penguasaan bahasa (*bilingual*) dan tahfidzul qur'an sebagai bekal hidup mandiri.

Berikut beberapa target yang akan dicapai Madrasah Aliyah Negeri Demak ke depannya:

- a. Terbentuknya karakter siswa yang berakhlak karimah, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan pada perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kreatif, inovatif dan berwawasan kebangsaan.
- b. Terserapnya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Demak di Perguruan Tinggi berkualitas sebanyak 50% lebih setiap tahunnya.
- c. Terserapnya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Demak di perusahaan ataupun berkarya mandiri berbekal life skill dari Madrasah Aliyah Negeri Demak sebanyak 50% lebih setiap tahunnya.

Adapun strategi yang diakan dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Demak demi mewujudkan target adalah sebagai berikut:

- a. Menjaring calon siswa berkualitas dari lulusan SMP/MTs melalui seleksi terbuka, adil, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered) dengan tetap mengedepankan perilaku islami serta penguasaan ilmu dan teknologi.
- c. Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.

- e. Menyiapkan siswa sejak dini dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi Perguruan Tinggi Islam dan Swasta terkemuka lainnya.
- f. Melakukan kerjasama dengan balai latihan kerja dan juga pemagangan siswa ketrampilan agar dipeoleh kecakapan hidup yang lebih optimal
- g. Menyiapkan siswa yang masuk di kelas tahfidz untuk dapat menghafal Al Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Untuk mengetahui secara spesifik bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak, kita cermati dulu pernyataan ibu Maya Rohmi, S.Ag yang menjadi salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tersebut:

Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan seperti pada umumnya, ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maya Rohmi, S.Ag di atas dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun kegiatannya akan peneliti uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran,

Perencanaan menjadi tahap pertama yang harus dilalui oleh pendidik. Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut pemaparan ibu Maya Rohmi, S.Ag terkait perencanaan pembelajaran:

Dalam perencanaan pembelajaran pastinya yang dilakukan adalah persiapan membuat RPP yang sudah menjadi kewajiban seorang guru. Selain RPP

⁴ Wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada senin 06 September 2021.

juga persiapan bahan atau materi apa yang akan disampaikan nanti. Dan yang terpenting adalah persiapan mental karena apa yang akan disampaikan nanti harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan persiapan inilah mampu menentukan media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat membangun semangat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag di atas dalam tahap perencanaan pembelajaran ada beberapa point yang dipersiapkan oleh beliau, meliputi:

1) Penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran

Secara periodik guru pembelajaran Akidah Akhlak merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu tahun sekali setiap akan berakhirnya tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang disusun oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Demak telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 edisi revisi yaitu RPP 1 lembar (contoh terlampir) yang didalamnya berisi: a) Identitas Madrasah b) Kompetensi Dasar, c) Tujuan Pembelajaran, d) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan, kegiatan inti guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, mengasosiasikan, dan menyimpulkan, dan kegiatan penutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut, e) penilaian yang dilakukan guru dengan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Berikut penjelasan Ibu Maya Rohmi, S.Ag terkait penyusunan RPP:

⁵ Wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada senin 06 September 2021

“Dalam penyusunan RPP harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi yang berupa RPP 1 lembar. Yang didalamnya berisi identitas Madrasah, mata pelajaran, alokasi waktu, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan terakhir penilaian.”⁶

2) Menyusun Bahan Ajar,

Setelah penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP guru mulai menyusun bahan ajar yang berisi materi apa yang akan dijadikan bahan dalam pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Ibu Maya Rohmi, S.Ag:

“Menyiapkan bahan mengajar, yang berupa materi-materi terkait pembahasan. Dalam menyusun bahan ajar menggunakan buku pegangan siswa Akidah Akhlak beserta buku pegangan guru. Dan sumber-sumber lain baik dari buku atau artikel-artikel.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mapel Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak, bahwa sumber belajar diperoleh dari Buku pegangan siswa Akidah Akhlak, buku pegangan guru serta artikel penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

3) Merencanakan Media Pembelajaran,

Selanjutnya menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi terlihat guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media LCD Proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berikut pemaparan para siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh oleh guru Akidah Akhlak:

⁶ Wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada senin 06 September 2021

⁷ Wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada senin 06 September 2021

“Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi melalui tayangan LCD proyektor”⁸

“ketika daring guru memberikan materi dengan mengirimkan file/link youtube melalui google Classroom maupun e-Learning”⁹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di atas, mereka menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan ibu Maya Rohmi, S.Ag pada kegiatan pembelajaran berupa tayangan slide atau video menggunakan LCD Proyektor. Selain melalui tayangan LCD Proyektor, penyampaian materi juga dilakukan melalui google classroom atau E-Learning. Hal ini dilakukan saat pembelajaran secara daring atau online.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dilaksanakan dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal,

Dalam mengawali proses pembelajaran guru beserta peserta didik melakukan do'a bersama. Untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengecek presensi kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, dalam apersepsi setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

⁸ Wawancara dengan siswa Raihan Aditya Pradana (Siswa kelas XII Mipa 6) pada senin 06 September 2021 di MAN Demak

⁹ Wawancara dengan siswa Ghesie Najwa Aulia Nihal (Siswa kelas XII Mipa 6) pada senin 06 September 2021 di MAN Demak

Gambar 4.2
Kegiatan Awal Pembelajaran Tadarus al-Qur'an



Sebagai contoh, seperti gambar di atas terlihat satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus al-Qur'an bersama peserta didik.

Setelah tadarus al-Qur'an dilanjutkan apersepsi, yaitu mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Kemudian guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini berlangsung sekitar 5-10 menit.

2) Kegiatan inti,

Dalam kegiatan inti guru melakukan pengelolaan kelas dengan membuat kelompok belajar. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak membagi peserta didik di kelasnya menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari dengan cara menemukan, mengembangkan, serta menyelesaikan pertanyaan atau masalah. Untuk

menciptakan suasana yang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu memantau dan membimbing peserta didik apabila ada kesulitan dalam menyelidiki suatu kasus.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru memiliki cara, metode, strategi ataupun pendekatan yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang dilakukan bersifat membujuk secara halus tanpa adanya suatu paksaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Maya Rohmi, S.Ag:

“Pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah pendekatan persuasif, yaitu pendekatan dengan menggunakan cara yang lebih halus untuk mengkomunikasikan dan merubah sikap dari peserta didik itu ke arah yang lebih positif. Karena dalam pendekatan persuasif tersimpan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa materi pembelajaran maupun pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran aqidah akhlaq, untuk memancing peserta didik agar turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyentuh aspek psikologis peserta didik sehingga menimbulkan perubahan sikap yang lebih positif. Dengan harapan pendekatan ini akan mudah menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.”¹⁰

Adapun strategi yang dilakukan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak.

siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bervariasi. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Maya Rohmi, S.Ag salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak

“Ada beberapa metode yang digunakan, dan tidak selalu sama setiap pertemuan, berbeda-beda metodenya sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu, seperti metode ceramah/konvensional, diskusi, Tanya jawab, kadang juga demonstrasi, eksperimen, terkadang juga resitasi”¹¹

Berdasarkan pemaparan Ibu Rohmi, S.Ag saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan bervariasi, setiap pertemuan metode yang beliau gunakan selalu berbeda dengan pertemuan sebelumnya, tujuannya agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran Akidah Akhlak.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dilaksanakan dengan evaluasi hasil pemecahan suatu kasus atau masalah. Dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya berdasarkan data yang relevan, sehingga dapat diambil kesimpulan jawaban yang paling benar atas pemecahan masalah. Kemudian ditutup dengan berdo'a bersama.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak.

¹² Observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak berupa penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berikut pemaparan ibu Maya Rohmi, S.Ag:

“Untuk evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian. Penilaian yang dipakai ada beberapa jenis, penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Nilai pengetahuan didapat dari hasil ulangan seperti ulangan harian, tengah semester, semesteran dan kenaikan kelas. Sedangkan nilai keterampilan didapat dari pemberian tugas terstruktur, seperti portofolio, project, proyek, dan unjuk kerja. Dan nilai sikap itu ada dua yaitu, sikap social dan sikap spiritual. Nilai didapat dari pembiasaan atau kehidupan sehari-hari siswa.”¹³

Penilaian sikap dinilai dari perilaku siswa sehari-hari dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun penilaian pengetahuan dinilai dari pemahaman siswa terhadap materi, hal itu dalam dilihat dari hasil ujian ataupun tes baik tertulis maupun secara lisan. Sedangkan penilai

2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Demak

Pembelajaran berbasis riset yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak, dilaksanakan melalui beberapa langkah:

a. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Pada tahap ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik diberi stimulus atau motivasi untuk memusatkan perhatian pada topic pembelajaran dengan mengamati, mendengar, dan menyimak.

¹³ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak

Gambar 4.3
Apersepsi dalam kegiatan pembelajaran



Gambar di atas menunjukkan guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan stimulus atau motivasi terhadap topic atau materi pada pertemuan tersebut.

Contoh pada materi menjauhi Akhlak tercela (mencuri), dalam bab ini guru menjelaskan perbuatan yang termasuk mencuri salah satunya adalah korupsi. Dalam Islam mencuri/korupsi termasuk perbuatan dosa besar dan Islam melarang perbuatan tersebut. Lalu guru memberikan rangsangan suatu kasus tentang korupsi yang dilakukan oleh pejabat muslim bahkan yang sudah berhaji.

Pada tahap ini peserta didik harus mampu menangkap gap atau kesenjangan, antara realita yang terjadi korupsi dengan idealitas bahwa Islam melarang hal tersebut dan mengidentifikasi masalah tersebut untuk dijadikan suatu rumusan masalah yang lebih focus dan spesifik agar mudah dipecahkan. Contoh dalam kasus di atas sehingga menjadi rumusan masalah *“mengapa pejabat muslim yang sudah berhaji mengetahui larangan korupsi tetapi masih melakukan perbuatan korupsi?”* peserta didik berusaha mengidentifikasi masalah tersebut dengan menangkap gap.

Dengan langkah ini, diharapkan peserta didik akan tertanam nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, mandiri dan sebagainya.¹⁴

b. Mengorganisasikan Peserta Didik

Setelah menangkap gap pada masalah tersebut dan mengidentifikasinya, kemudian guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak mengorganisasikan peserta didik dengan membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Sebagaimana penjelasan ibu Maya Rohmi S.Ag saat wawancara:

“membentuk kelompok belajar, yang di dalamnya terdapat anak dengan tingkat kecerdasan tinggi, sedang dan rendah, dengan tujuan agar pembagian kelompok menjadi rata. Cara pembagian menggunakan kertas yang sudah dipersiapkan dengan nomor atau nama kelompok. Pembagian dimulai dari siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi, kemudian diikuti siswa dengan kecerdasan sedang dan terakhir siswa dengan kecerdasan rendah.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan ibu Maya Rohmi, S.Ag kelompok diskusi yang beliau buat sangat bervariasi, artinya setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, tujuannya agar terjadi pemerataan dalam pembagian kelompok.

c. Membimbing Penyelidikan Peserta Didik

Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hipotesis terkait permasalahan di atas dan bersama-sama masing-masing kelompok melakukan penyelidikan dengan mencari data yang relevan untuk membuktikan hipotesis mereka dan kemudian menyajikannya secara sistematis, contoh hipotesis “*pejabat muslim yang sudah berhaji tidak pernah mendapatkan materi anti korupsi*”, atau bisa juga “*guru tidak menanamkan kesadaran*”

¹⁴ Observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak

larangan korupsi dalam karakter peserta didik, sehingga tetap berani melanggarnya”.

Berikut Pemaparan ibu Maya Rohmi S.Ag dalam wawancara:

“masing-masing kelompok diminta untuk membuat hipotesis sementara dilanjutkan dengan mencari sumber-sumber data yang relevan terkait permasalahan yang sedang dibahas.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan ibu Maya Rohmi, S.Ag di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran beliau membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan atau pengumpulan yang relevan.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah proses penyelidikan dan pengumpulan data selesai, setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil penyelidikannya. Penyajian ini dilakukan dengan persentasi kelompok. Sebagaimana penjelasan dari ibu Maya Rohmi, S.Ag:

“masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil penemuan mereka terkait masalah yang dibahas, dan ditanggapi serta dikritik oleh kelompok lain. Sehingga terjadi proses diskusi dan saling bertukar pendapat yang dapat memunculkan pengetahuan baru untuk peserta didik”¹⁷

Setiap kelompok diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan data relevan yang mereka dapatkan dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya, sehingga diperoleh suatu pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan akan tertanam nilai-

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak

nilai karakter religius, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan berpikir kritis.

e. Menyeleksi hasil Jawaban dan Menyimpulkan

Tahap akhir dari penerapan pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak, guru memberikan tanggapan jawaban dari setiap kelompok kemudian bersama-sama peserta didik memilih salah satu solusi yang diambil dari hipotesis yang telah teruji kebenarannya sebagai suatu pilihan yang tepat dan bijaksana. Misalnya terdapat pilihan bahwa *“pejabat muslim yang sudah haji melakukan korupsi karena memiliki karakter buruk”* dan menolak hipotesis lainnya. Pada langkah ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, keberanian, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, kerjasama, peduli lingkungan dan sosial, nasionalisme dan sebagainya. Berikut penjelasan ibu Maya Rohmi, S.Ag:

“pada tahap terakhir adalah pemberian tanggapan atas jawaban dari masing-masing kelompok. Setelah pemberian tanggapan, bersama-sama guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan jawaban yang paling relevan datanya.”¹⁸

Dari penjelasan ibu Maya Rohmi, S.Ag di atas terlihat jelas bahwa guru dan peserta didik bersama-sama menyeleksi jawaban dari setiap kelompok, dan mengambil kesimpulan dengan jawaban yang disertai data paling relevan.

3. Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Pembentukan karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak terlihat dalam kegiatan pembelajaran berbasis riset.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) pada Senin, 6 September 2021 di MAN Demak

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini secara tidak langsung pendidik dapat membentuk karakter peserta didik, serta melatih peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai karakter taat kepada Allah, bersyukur, sabar, lemah lembut, rendah hati, bertanggung jawab, bekerja keras dan sebagainya.

Karena model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Terlihat dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis riset:

a. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Orientasi peserta didik terhadap masalah menjadi langkah awal dalam pembelajaran berbasis riset. Dimana pada tahap ini peserta didik dibentuk karakternya melalui pemberian materi. Contoh pada pemberian materi di atas tentang menjauhi perilaku tercela seperti mencuri. Dalam pembahasan ini peserta didik diberi pengetahuan bahwa mencuri merupakan perbuatan yang dilarang Islam, bahkan di Negara kita sendiri mencuri juga dilarang, dan sebagainya. Setelah di beri pemahaman materi, kemudian siswa digiring untuk mencari permasalahan yang terkait dengan mencuri, seperti korupsi.

Dalam tahap peserta didik dilatih untuk menangkap gap atau kesenjangan dalam suatu permasalahan, contoh pada kasus mencuri sekarang lebih kompleks menjadi korupsi. Secara Idealis dalam materi tadi korupsi itu dilarang dalam Islam. Namun realitas yang ada korupsi juga dilakukan oleh orang Islam.

b. Mengorganisasikan Peserta Didik

Mengorganisasikan peserta didik yang dilakukan oleh ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak, adalah dengan membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan peserta didik dengan kecerdasan bervariasi.

Pembentukan karakter pada tahap ini dilakukan pada saat pembentukan kelompok, dalam proses pembentukan kelompok pastinya ada beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan kelompok, namun justru oleh guru mapel tersebut moment ini digunakan untuk saling memahami pola pikir antar siswa, diharapkan peserta didik akan tertanam nilai-nilai karakter seperti sabar, syukur, ikhlas, bertanggung jawab, rendah hati dan lemah lembut.

c. Membimbing penyelidikan

Membimbing penyelidikan digunakan oleh ibu Maya Rohmi, S.Ag sebagai cara membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan membimbing peserta didik dalam penyelidikan akan menanamkan karakter bekerja keras, konsentrasi, berfikir kritis, serta bertanggung jawab.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam kegiatan pembelajaran pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pembentukan karakter dibentuk pada saat peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan. Dalam presentasi peserta didik dilatih untuk menanamkan sifat berani, percaya diri, optimis, jujur, kreatif dan bertanggung jawab.

e. Menyeleksi Hasil Jawaban dan Menyimpulkan

Menyeleksi hasil jawaban dan menyimpulkan menjadi tahap akhir dalam proses pembelajaran tepatnya pada pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis riset di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Pembentukan karakter yang terjadi pada tahap ini adalah pada saat peserta didik mendapat tanggapan dari ibu Maya Rohmi, S.Ag atas jawaban yang telah mereka sampaikan terkait permasalahan yang di bahas. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk menanamkan karakter berfikir kritis, bertanggung jawab, menghargai pendapat, keberanian, ikhlas, sabar dan sebagainya.